Implementasi Program Kampus Mengajar 8 untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi di SDN 147/IV Kota Jambi

Andre Pratama Sitepu[1], Desy Rosmalinda[2]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi [1,2]
Alamat Institusi: Jl. Jambi - Muara Bulian KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, 36361[1,2]
Email : andrekayes@gmail.com[1], desyros@unja.ac.id[2]

ABSTRAK

Program Kampus Mengajar ke-8 yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan dari segi fasilitas dan sumber daya manusia. Penelitian ini mengkaji pelaksanaan Program Kampus Mengajar 8 di SD Negeri 147/IV Kota Jambi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menilai dampaknya terhadap hasil belajar siswa dan metode pengajaran yang diterapkan guru. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan, dengan rata-rata nilai meningkat dari 65 sebelum program menjadi 80 setelah program. Selain itu, terjadi perubahan positif dalam metode pengajaran, dimana guru mulai menerapkan pendekatan yang lebih interaktif dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Namun tantangan berupa keterbatasan fasilitas dan perbedaan kurikulum masih dihadapi selama pelaksanaan program. Secara keseluruhan, Program Kampus Mengajar 8 telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD 147/IV Kota Jambi, meskipun demikian diperlukan lebih banyak perbaikan fasilitas dan dukungan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan efektivitas program ini.
Kata Kunci— **Kampus Mengajar, Peningkatan, Pendidikan, Metode Pengajaran.**

ABSTRACT

The 8th Teaching Campus Program initiated by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia aims to improve the quality of education in Indonesia, especially in areas that have limitations in terms of facilities and human resources. This research examines the implementation of the Teaching Campus 8 Program at SD Negeri 147/IV Jambi City using a quantitative approach to assess its impact on student learning outcomes and the teaching methods applied by teachers. The research method used was an experiment with a pre-test and post-test design. The results showed a significant increase in student learning outcomes, with the average score increasing from 65 before the program to 80 after the program. In addition, there have been positive changes in teaching methods, where teachers have begun to apply a more interactive approach and use technology in learning. However, challenges in the form of limited facilities and differences in curriculum are still faced during program implementation. Overall, the Mengajar 8 Campus Program has had a positive impact on improving the quality of education at SD 147/IV Jambi City, although further improvements to facilities and training support for teachers are needed to increase the effectiveness of this program.
Keywords— ***Teaching Campus, Improvement, Education, Teaching Methods.***

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perjalanan panjang dan penuh dinamika. Meskipun telah banyak kemajuan yang dicapai, masih terdapat sejumlah tantangan yang harus diatasi. Dengan komitmen yang kuat dari pemerintah, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan, pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih berkualitas dan relevan dengan

eISSN: 2581−0995
pISSN: 2549−2799

kebutuhan abad 21. Pada masa penjajahan, pendidikan di Indonesia lebih difokuskan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil bagi kepentingan kolonial. Akses pendidikan sangat terbatas dan hanya diperuntukkan bagi kalangan tertentu. Kurikulum yang diajarkan pun lebih menekankan pada keterampilan teknis dan tidak berorientasi pada pengembangan pemikiran kritis. Setelah Indonesia merdeka, pendidikan menjadi salah satu prioritas utama. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pada masa Orde Baru, pendidikan mengalami perluasan akses dan pembangunan infrastruktur pendidikan secara besar-besaran. Namun, sistem pendidikan yang sentralistik dan berorientasi pada ujian nasional seringkali mengabaikan potensi dan minat siswa. Era reformasi membawa angin segar bagi dunia pendidikan di Indonesia. Otonomi daerah memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah dalam mengelola pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi mulai diterapkan, namun masih terdapat sejumlah kendala seperti kurangnya keseragaman kualitas pendidikan antar daerah, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, serta rendahnya kualitas guru.

Untuk itu melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang salah satunya adalah program Kampus Mengajar. Program ini merupakan inisiatif utama MBKM yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek secara nasional. Dalam program Kampus Mengajar, mahasiswa diasah untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan pribadi dengan fokus utama sebagai agen perubahan pada pandidikan di Indonesia. Mereka berkolaborasi, beraksi, dan memberikan kontribusi bersama para guru di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Fokus utama program ini adalah memperkuat kompetensi numerasi dan literasi di setiap sekolah yang capaian hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)-nya masih rendah. Melalui Kampus Mengajar, diharapkan tercipta kerjasama yang maksimal antar berbagai pihak demi mencapai keberhasilan dalam pendidikan nasional.

Program Kampus Mengajar kini telah memasuki angkatan kedelapan, sebuah komitmen yang kuat dalam mendorong perubahan di dunia pendidikan. Mahasiswa yang terlibat di satuan pendidikan berkontribusi dengan menghadirkan inovasi dalam proses pembelajaran melalui kolaborasi dengan para guru. Mereka turut mendorong upaya peningkatan numerasi dan literasi siswa, termasuk pemanfaatan teknologi digital serta literasi digital. Dampak positif dari program ini telah terbukti dengan meningkatnya capaian numerasi dan literasi di sekolah-sekolah yang menjadi sasaran.

Pembelajaran di sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan siswa tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan. Salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai adalah keterampilan berbahasa [1]. Berbahasa memungkinkan siswa untuk mengungkapkan gagasan dan ide yang ada dalam pikiran mereka. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu membaca, berbicara, menulis, dan menyimak. Sementara itu, yang membuat banyak siswa kurang tertarik adalah kemampuan numerasi dimana seringkali dikaitkan dengan matematika. Meskipun keduanya melibatkan keterampilan dan pengetahuan yang serupa, perbedaannya terletak pada cara keterampilan dan pengetahuan tersebut diterapkan. Seseorang tidak cukup hanya menguasai pengetahuan matematika untuk bisa menerapkan kemampuan numerasi. Numerasi melibatkan keterampilan untuk menerapkan prinsip dan konsep matematika dalam situasi nyata, dimana masalah yang ada disajikan secara tidak terstruktur, memiliki banyak kemungkinan solusi, serta melibatkan faktor-faktor non matematis.

Kemampuan numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan simbol dan angka matematis sehingga mampu memcahkan permasalahan sehari-hari serta kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan informasi dengan cara keberanian dalam pengambilan keputusan [2]. Sedangkan PISA (Programme for International Student Assessment) memaparkan bahwa numerasi menitikberatkan pada kemampuan untuk menyampaikan ide secara efektif, menganalisis, merumuskan, memecahkan, serta merumuskan interpretasi atas beragam kondisi dan situasi berdasarkan permasalahan matematika [3]. Pandangan lain menyebutkan bahwa budaya literasi di Indonesia masih rendah, belum membudaya, dan belum mendarah daging sehingga menarik untuk dikaji. Masyarakat lebih cepat dalam menyerap budaya mendengar dan berbicara dibandingkan membaca yang selanjutnya menuangkan hasil aktivitas tersebut ke dalam tulisan [4].

Sebagai cara agar program Kampus Mengajar dapat berjalan optimal, peserta program wajib mengikuti serangkaian proses seleksi. Diharapkan hasil seleksi mampu menjaring individu yang bersedia dan mampu menjadi agen perubahan. Peserta Kampus Mengajar dapat mengembangkan kemampuan diri secara individu dan mendapatkan pengakuan hingga 20 Satuan Kredit Semester (SKS). DPL dapat menerapkan kegiatan berbasis Tri Dharma khususnya kegiatan berbasis masyarakat dengan berkolaborasi bersamapihak sekolah dan mengembangkan metode pembelajaran yang kreaatif serta inovatif.

eISSN: 2581−0995
pISSN: 2549−2799

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu obyek atau fenomena yang diteliti. Sedangkan penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menyelidiki kondisi, keadaan, atau hal-hal lain seperti situasi, peristiwa, serta kegiatan [5][6]. Dalam kegiatan penelitian ini dilakukan pemotretan hanya pada apa yang terjadi pada obyek atau wilayah yang diteliti, untuk kemudian dipaparkan hasilnya secara lugas sesuai dengan fakta yang ada. Lokasi kegiatan penelitian berada di SD Negeri 147/IV Jambi sebagai Mitra. Pendirian Mitra berdasarkan tanggal SK pendirian Kemendikbud pada tanggal 1 Maret 1983 dimana berlokasi di Jl. Kapten Pattimura RW Sari, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Mitra memiliki akreditasi B dimana merupakan salah satu pilar penting lembaga pendidikan lokal Kota Jambi.

Pada saat kunjungan pertama kali ke SDN 147/IV Kota Jambi, disambut baik oleh pihak sekolah, terutama oleh Bapak Sunarto, PLT Kepala Sekolah di SDN 147/IV Kota Jambi. DPL menyerahkan mahasiswa Kampus Mengajar kepada pihak sekolah dengan memberikan informasi terkait apa saja tugas mahasiswa selama penugasandi sekolah. Saat diskusi berlangsung mahasiswa langsung melakukan observasi terkait keadaan. Berdasarkan informasi yang didapat, sekolah menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Sekolah memiliki 10 kelas, yaitu masing-masing 2 rombel kecuali kelas 2 dan kelas 6. Ruangan lain juga terdiri dari ruang kantor, ruang kepala sekolah, mushola, gudang, toilet, ruang UKS, dan perpustakaan. Adapun kegiatan atau aktivitas rutin peserta didik di sekolah yaitu dimulai dengan berdo'a sebelum memulai pembelajaran, kemudian pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam). Selain itu, pemahaman makna yang terdapat dalam kegiatan yang dilakukan seperti pada hari Senin diadakannya kegiatan upacara, dan hari jum'at pagi melakukan kegiatan keagamaan yaitu yasinan.

Observasi awal minggu penugasan Kampus Mengajar di SDN 147/IV Kota Jambi, dilakukan analisis kebutuhan di SD Negeri 147/IV Kota Jambi, dengan tujuan agar memperoleh gambaran dan mendapatkan informasi terkait daftar apa saja dan prioritas kebutuhan sekolah yang akan dirancang dalam bentuk program literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi, serta penguatan karakter siswa.

Setelah selama 1 minggu melakukan kegiatan observasi sekolah, dilakukan pengajaran 8 SDN 147/IV Kota Jambi serta membuat rancangan kolaborasi untuk meningkatkan literasi siswa dengan beberapa cara seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Program

Nama Program	Metode Kegiatan Program
Story Telling	Pertama, dicontohkan terlebih dahulu kepada siswa bagaimana cara *story talling* yang baik dan benar. Kedua, dicari siswa yang memiliki potensi dan melatihnya. Terakhir, diberikan penguatan kepada siswa agar bisa lebih percaya diri untuk tampil setiap minggunya.
Pohon Literasi	Disiapkan pohon literasi untuk wadah siswa mengembangkan kreatvitasnya serta mengasah kemampuan dalam berfikir kritis.
Pentas Seni	Diadakan acara pentas seni untuk melihat perkembangan potensi diri yang ada dalam diri siswa.
Mading Siswa	siswa siswi diarahkan untuk berkreasi mengisi madding sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama 4 bulan pelaksanaan program, asil yang diperoleh dari semua program itu baik. Hasil yang dilaksanakan Kampus Mengajar 8 pada SD Negeri 147/IV Kota Jambi sudah terlaksana keseluruhan secara lancar. Dari seluruh program yang telah dilaksanakan, pihak sekolah selaku Mitra telah melakukan peran yang sangat baik dan membantu kegiatan. Adapun program Kampus Mengajar 8 SD Negeri 147/IV Kota Jambi yang telah terlaksana pada program literasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Program yang telah Terlaksana

Nama program	Hasil Kegiatan Program
Story telling	Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah peserta didik menjadi terbiasa membaca dan mengingat cerita dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik untuk berani bercerita di depan umum seperti pada Gambar 1. Gambar 1. *Story Telling*
Pohon literasi	Hasil akhir dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesasdaran akan pentingnya membaca dan mengembangkan minat mambaca peseta didik seperti pada Gambar 2.

eISSN: 2581−0995
pISSN: 2549−2799

Gambar 2. Pohon Literasi

Pentas seni	Pada program ini siswa diberi kesempatan untuk menampilkan bakat dan minat yang mereka miliki mulai dari menari, menyanyi, berpuisi dan lain-lain seperti pada Gambar 3. Dalam kegiatan ini juga menjadi kesempatan untuk menunjukan hasil belajar literasi para peserta didik.

Gambar 3. Pentas Seni

Mading siswa	Pada program ini, dibuat sebuah mading dimana dapat memberikan sebuah informasi bagi siswa atau pun warga sekolah, sehingga dapat menumbuhkan karya seni dan sastra siswa seperti pada Gambar 4. Dengan adanya kolaborasi pada kegiatan ini dapat tercipta sebuah papan informasi yang baru.

Gambar 4. Mading Sekolah

Kegiatan ini telah menciptakan program yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan tersebut bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman, menikmati proses belajar, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Program pembelajaran yang inovatif dan kreatif ini diterapkan di bidang numerasi dengan pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan numerasi, tetapi juga keterampilan lainnya yang mendukung kemampuan berpikir mereka.

Untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi, dilaksnakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas dimana dilaksanakan dalam dua tahap. Pertama, dilakukan pretest AKM Kelas sebelum program dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam literasi dan numerasi. Kedua, dilaksanakan postest AKM Kelas di akhir penugasan untuk menilai sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dalam kedua bidang tersebut. Asesmen ini juga bertujuan untuk mengevaluasi apakah program-program yang dilaksanakan berhasil meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Pada AKM ini, terdapat 18 siswa yang berpartisipasi, dan asesmen dilaksanakan di kelas 5. Proses AKM Kelas dilakukan di kelas 6 dengan menggunakan *Chromebook* milik sekolah.

Pada saat pelaksanaan pretest literasi, persentase jawaban yang menunjukkan kompetensi siswa untuk menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi mencapai 51%. Terdapat 20 soal yang disajikan dalam asesmen ini, diikuti oleh 29 siswa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 14,9% siswa berhasil menjawab soal dengan benar. Kemudian Setelah pelaksanaan program-program ini, dilakukan postest AKM Kelas untuk mengevaluasi peningkatan literasi dan numerasi siswa, dengan hasil yang akan dijelaskan sebagai berikut. Pada saat pelaksanaan postest literasi, persentase jawaban yang menunjukkan kompetensi siswa untuk menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi mencapai 54%. Terdapat 20 soal yang disajikan dalam asesmen ini, diikuti oleh 29 siswa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 15,8% siswa/i berhasil menjawab soal dengan benar. Dari hasil postest di atas, terlihat adanya peningkatan pada kompetensi siswa dalam bidang literasi. Untuk literasi, terdapat peningkatan sebesar 4%, dengan jumlah siswa yang menjawab benar bertambah sebanyak 1 orang seperti pada Gambar 5.

eISSN: 2581−0995
pISSN: 2549−2799

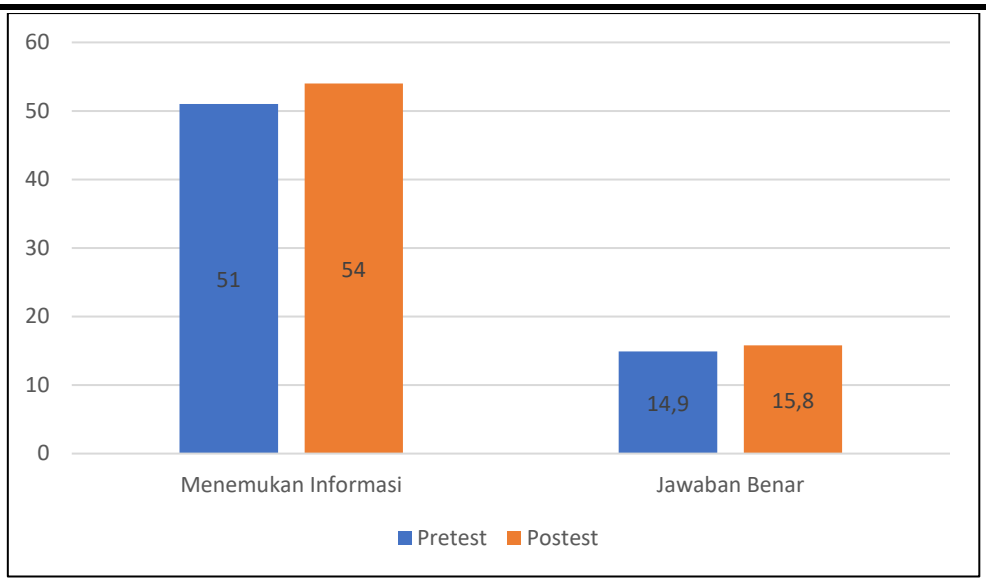

Gambar 5. Hasil Asesmen Kompetensi Minimum

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Program Kampus Mengajar merupakan langkah yang sangat positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa, tetapi juga bagi guru dan siswa. Dengan terus dikembangkan dan ditingkatkan, Kampus Mengajar diharapkan dapat menjadi program yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pendidikan Indonesia. Program ini juga berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi, adaptasi terhadap teknologi, dan pengelolaan administrasi sekolah di sekolah sasaran. Selain itu, program ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa agar lebih siap memenuhi tuntutan perannya sebagai pemimpin masa depan dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

Meskipun terdapat perbedaan dalam pemikiran, sudut pandang, dan lainnya, mahasiswa Kampus Mengajar dapat bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan program kerja yang telah disusun. Program-program tersebut meliputi revitalisasi perpustakaan, klinik literasi dan numerasi (kelas tambahan), pembuatan pojok baca dan pohon karir, kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran, administrasi kelas, pembuatan media ajar untuk literasi dan numerasi, pembuatan mading sekolah, adaptasi teknologi, pelaksanaan AKM, pelestarian lingkungan atau mitigasi perubahan iklim, serta pengembangan karakter melalui sosialisasi tentang 3 dosa besar dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Kegiatan Kampus Mengajar dengan program kerja yang mengintegrasikan peningkatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, administrasi kelas, pengembangan karakter, dan penghijauan telah menghasilkan pencapaian yang holistik dalam dunia pendidikan.

Pelaksanaan program ini berhasil meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, memberikan akses kepada teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, serta menciptakan lingkungan kelas yang lebih terorganisir. Dalam proses ini, administrasi kelas yang efektif dan dukungan teknologi memberikan dasar yang kokoh. Pengembangan karakter yang dilakukan secara menyeluruh tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga yang memiliki nilai-nilai etika dan moral yang kuat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diberikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam program Kampus Mengajar 8 sehingga dapat terselesaikan dan terlaksana dengan baik, terutama diucapkan terimakasih kepada Ibu Suryawahyuni Latief, S.IP., M.Pd.I., Ph.D dan Ibu Desy Rosmalinda S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan selama penugasan. Diucapkan terimakasih untuk Kepala Sekolah, Guru Pamong, dan seluruh guru beserta staff SDN 147/IV Kota Jambi yang telah menerima kami di sekolah dengan suka cita. Serta diucapkan terimakasih untuk seluruh tim Kampus Mengajar 8 di SD penugasan yang telah bekerja sama dalam program ini.

REFERENSI

[1] I. Magdalena, N. Ulfi, and S. Awaliyah, “analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas iv di sdn gondrong 2,” *EDISI*, vol. 3, no. 2, pp. 243–252, 2021.

[2] W. Han *et al.*, *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

[3] Qasim, Kadir, and Awaludin, “deskripsi kemampuan literasi matematika siswa smp negeri di kabupaten buton utara,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, vol. 3, no. 3, pp. 97–110, 2015.

[4] R. Perdana and M. Suswandari, “literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar,” *ABSIS*, vol. 3, no. 1, pp. 9–15, 2021.

[5] T. A. Octaviana and R. P. K. Sinaga, “peranan motovasi terhadap upaya peningkatan kreativitas peserta didik di sd 067246 kota medan,” *J-INDEKS*, vol. 7, no. 2, pp. 99–111, 2023.

[6] L. C. Ginting, “meningkatkan kualitas pendidikan anak dengan berinovasi dalam program kampus mengajar di sd negeri 068003 simalingkar,” *J-INDEKS*, vol. 7, no. 2, pp. 112–125, 2023.

eISSN: 2581−0995
pISSN: 2549−2799